

Cek Plagiasi ANALISIS WACANA KRITIS PADA PEMBERITAAN KASUS PAPA MINTA SAHAM DI METRO

by Sujinah Sujinah

Submission date: 20-Jun-2021 12:51PM (UTC+0700)

Submission ID: 1609294027

File name: cana_Kritis_Pada_Pemberitaan_Kasus_Papa_Minta_Saham_di_Metro.pdf (313.13K)

Word count: 4597

Character count: 28717

ANALISIS WACANA KRITIS PADA PEMBERITAAN KASUS *PAPA MINTA SAHAM* DI METRO

Albaburrahim, Sujinah

aal.alcatrazh18@gmail.com; sujinah@pps.um-surabaya.ac.id

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan penggunaan bahasa, wacana teks, dan aspek sosiokultural pada pemberitaan kasus *Papa Minta Saham* di Metro TV. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif yaitu merupakan metode yang menggambarkan status fenomena kepada suatu objek yang akan diteliti. Jenis penelitian ini yaitu penelitian kualitatif sebab data yang diteliti berupa berita yang sudah ditranskrip. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan teori AWK Fairclough dengan tiga tahapan, yaitu analisis teks (deskripsi), interpretasi, (analisis praktik wacana), dan eksplanasi (analisis praktik sosiokultural). Dari analisis data yang dilakukan, dapat ditarik kesimpulan. Pertama, teks berita yang dipakai oleh Metro TV bernuansa argumentasi dan deskriptif yang cenderung menerangkan pemberitaan ini terhadap pemirsa tentang kasus *Papa Minta Saham*. Misalnya, dalam penyebutan kasus mantan Ketua DPR Setya Novanto, Metro TV sering memakai istilah *Papa Minta Saham* atau “Pencatutan”. Kedua, Wacana Metro TV cenderung mengangkat berita tentang pelanggaran yang dilakukan oleh mantan Ketua DPR Setya Novanto. Metro TV dalam penayangan berita cenderung bersifat politis yang artinya kepentingan pemilik stasiun ini lebih dominan dari pada pemberitaan yang berimbang. Ketiga, Ideologi MetroTV adalah pencitraan negatif dengan menyudutkan mantan Ketua DPR Setya Novanto. Sehingga publik menilai negatif tindakan Setya Novanto.

Kata Kunci: *analisis wacana kritis; ideology; kasus Papa Minta Saham*

ABSTRACT

The aim of the study is to describe the use of language, text discourse, and socio-cultural aspect to the reporting case of *Papa Minta Saham* on Metro TV. The method was conducted in this study is descriptive which describe the status of phenomena to the object researched. The type of the study is qualitative research because the data were researched in the form of news which has been transcribed. Data collection techniques in this study used observation and documentation. Data analysis technique used in this study is based on the theory of AWK Fairclough with three stages, namely the analysis of the text (description), interpretation (the analysis of discourse practice), and explanations (analysis of socio-cultural practices). From the data analysis, it can be concluded. First, the news text was used by Metro TV tend to argumentation and descriptive which explain the reporting to the viewer about the case *Papa Minta Saham*. For example, the mention of case from the former chairman of House Representatives (DPR) Setya

Novato, Metro TV frequently used the term *Papa Minta Saham* or “Pencatutan”. Second, the discourse of Metro TV tends to lift the news about the offense which was committed by the former chairman of House Representatives (DPR) Setya Novato. The news view of Metro TV tends to be political which means the owner of the station is more dominant than impartial news. Third, the ideology of Metro TV is the negative imaging by cornering the former chairman of House Representatives (DPR) Setya Novato. So, the public judge negatively the action of Setya Novato.

Keywords: *critical discourse analysis, ideology, the case of Papa Minta Saham*

PENDAHULUAN

Analisis wacana kritis adalah sebuah upaya atau proses (penguraian) untuk memberi penjelasan dari sebuah teks (realitas sosial) yang mau atau sedang dikaji oleh seseorang atau kelompok dominan yang kecenderungannya mempunyai tujuan tertentu untuk memperoleh apa yang diinginkan.

Analisis wacana kritis memandang wacana –penggunaan bahasa dalam tuturan dan tulisan– sebagai bentuk ‘praktik sosial’. Menjelaskan wacana sebagai praktik sosial menyiratkan suatu hubungan dialektik antara peristiwa diskursif tertentu dengan situasi-situasinya, institusi-institusi, dan struktur sosial yang mewadahnya. Suatu hubungan dialektik merupakan sebuah hubungan dua jalur; peristiwa diskursif dibentuk oleh situasi, institusi dan struktur sosial, namun juga membentuk ketiganya.

Menurut Fairclough, wacana harus dipandang secara simultan, yaitu sebagai (1) *teks-teks bahasa*, baik lisan maupun tulisan, (2) *praksis kewacanaan*, yaitu produksi teks dan interpretasi, (3) *praksis sosiokultural*, yaitu perubahan-perubahan masyarakat institusi budaya yang menentukan bentuk dan makna sebuah wacana. Ketiga unsur itu, oleh Fairclough disebut “dimensi wacana”, menganalisis wacana secara kritis pada hakikatnya adalah menganalisis tiga dimensi wacana secara integral dan ketiga dimensi tersebut merupakan satu kesatuan yang tak dapat dipisahkan antara satu dengan yang lainnya (Darma, 2009:69—70).

Wacana seringkali berkaitan dengan media massa. Media sebagai ruang di mana berbagai ideologi dipresentasikan. Ini berarti, satu sisi media bisa menjadi sarana penyebaran ideologi penguasa, alat legitimasi, dan kontrol atas wacana publik. Salah satu media massa yang seringkali menyebarkan berbagai ideologi yakni Metro TV dengan pemberitaan yang menjadi tayangan utama. Metro TV dikenal sebagai media yang selalu menyajikan berbagai sudut pandang yang berbeda.

Penelitian tentang analisis wacana kritis pernah dilakukan oleh Saudara Umar Fauzan dengan judul *Analisis Wacana Kritis Teks Berita MetroTV dan Tv One mengenai “Luapan Lumpur Sidoarjo”* dengan menggunakan teori Fairclough. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa struktur teks MetroTV tidak hanya berisi pemaraan peristiwa, namun juga memberi pemaparan hal-hal negatif yang mengangkat hal tidak baik (buruk) dari PT Lapindo Brantas. Struktur teks TV One tidak hanya berisi pemaparan informasi sebagaimana lazimnya teks berita, namun

juga memberi nuansa argumentasi untuk teks berita dengan tujuan menetralkan isu-isu yang negatif.

Penelitian analisis wacana kritis pernah dilakukan Kandil pada tahun 2009. Kandil menggunakan teori Van Dijk. Penelitian ini tentang konflik Palestina Israel yang diangkat oleh Al-Jazeera, CNN, dan BBC. Penelitian tersebut mengungkapkan kata-kata yang dimanipulasi secara berbeda oleh masing-masing media sehingga wacana mewakili konflik ini sejalan dengan orientasi politik dan ideologi mereka. Al-Jazeera menolak penggunaan label terorisme, CNN mendukung jenis penggunaan kata ini, dan BBC lebih berhati-hati tentang penggunaan kata ini. Penelitian Kandil menggunakan kerangka CDA Van Dijk (1998), yaitu *ideological square framework*.

Penelitian lain yang memiliki kaitan dengan analisis wacana kritis yang pernah dilakukan oleh Pasha (2011), yakni tentang mengkaji bagaimana Islam ditampilkan dalam berita utama di surat kabar *Mesir Al-Ahram* pada tahun 2000 dan 2005. Awal analisisnya mengkaji diskursif dan sosial praktek yang berkaitan dengan Ikhwanul Muslimin. Analisis ini mengkaji proses pembuatan berita, peran ideologi, sejarah Islam, dan jenis hubungan antara Islam dan rezim. Selanjutnya, berita dianalisis secara linguistik menggunakan kerangka Idealized Reader (IR), transitivitas, *sourcing*, pilihan leksikal, dan presuposisi.

Perbedaan objek sekaligus perbedaan kajian inilah yang menjadi alasan lain peneliti untuk mengangkatnya ke dalam sebuah penelitian analisis wacana kritis tentang pemberitaan yang diangkat Metro TV dalam kasus *Papa Minta Saham*.

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan analisis wacana kritis pada pemberitaan kasus *Papa Minta Saham* di Metro TV. Tujuan khusus penelitian ini adalah mendeskripsikan secara objektif tentang penggunaan teks yang dianalisis secara linguistik pada pemberitaan kasus *Papa Minta Saham* di Metro TV, mendeskripsikan wacana yang diproduksi teks dan interpretasi pada pemberitaan kasus *Papa Minta Saham* di Metro TV, dan mendeskripsikan aspek-aspek sosiokultural pada pemberitaan kasus *Papa Minta Saham* di Metro TV.

METODE

Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan tujuan mendeskripsikan atau memecahkan permasalahan dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan objek penelitian pada saat **3** karang berdasarkan yang tampak atau sebagaimana mestinya. Metode sebagai prosedur penelitian menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang dapat diamati (Boogdan dan Taylor dalam Moleong, 2005:4).

Data penelitian ini adalah berupa pemberitaan dalam kasus *Papa Minta Saham* di Metro TV. Sumber data menurut Arikunto (2002:107) adalah subjek dari mana data itu diperoleh. Sumber data ini berasal dari program berita Metro TV dengan merekam berita dari pada bulan November 2015 sampai bulan Januari 2016.

Pengumpulan data ini menggunakan teknik observasi dan dokumentasi. Menurut Keraf (1980:162), metode observasi adalah pengamatan langsung kepada suatu objek yang akan diteliti. Pada metode observasi, cara yang paling efektif dengan menggunakan format/blangko pengamatan instrumen. Adapun metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan,

manuskrip, buku, surat kabar, majalah, legenda, prasasti, dan sebagainya. Pada penelitian ini, sumber data berasal dari dokumen yang terdapat dalam pemberitaan kasus *Papa Minta Saham* di Metro TV.

Data yang telah diklasifikasikan sesuai dengan rumusan masalah, dianalisis dengan menggunakan teori analisis wacana kritis model Fairclough. Ada tiga tahapan analisis model Fairclough yang harus dilakukan dalam analisis wacana kritis, yaitu analisis teks (deskripsi), interpretasi (analisis praktik wacana), dan eksplanasi (analisis praktik sosiokultural).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penggunaan Teks pada Pemberitaan Kasus *Papa Minta Saham* di Metro TV

Analisis pada level deskripsi teks lebih menekankan kepada penggunaan bahasa. Pada level deskripsi ini diharapkan dapat menggali tema-tema yang diangkat oleh MetroTV yang mencerminkan ideologi stasiun televisi tersebut mengenai kasus *Papa Minta Saham*. Ideologi Metro TV dapat dilacak dari penggunaan kata, metafora, klausa, dan struktur kalimat yang digunakan oleh kedua stasiun televisi tersebut.

Penggunaan teks pada pemberitaan kasus *Papa Minta Saham* di Metro TV ialah sebagai berikut.

Ketua umum partai Golkar Aburizal Bakrie **enggan** menanggapi terlalu jauh kasus Setya Novanto yang merupakan wakil ketua umum Golkar. ("Novanto Di Pusaran Freeport", Metro sore, 21 November 2015)

Enggan adalah adverba yang menjelaskan verba, adjektiva, adverbialia lain atau kalimat yang memiliki arti tidak mau, tidak sudi, atau tidak suka. Data berikut menjelaskan Aburizal Bakrie enggan menanggapi kasus Novanto.

Nama Reza Chalid menjadi **buah bibir** sejak namanya muncul dalam transkrip pembicaraan Ketua DPR Setya Novanto dengan Bos PT Freeport Indonesia. Siapa sebenarnya Reza Chalid dan berikut adalah penelusuran dari tim Metro TV ("Siapa Sebenarnya Reza Chalid?", Prime News, 15 Desember 2015).

Pada data di atas, Metro TV menggunakan majas personifikasi, yakni frasa "Buah bibir" yang artinya Reza Chalid menjadi perbincangan publik dalam kasus *Papa Minta Saham*.

Namun, Wakil Ketua DPR Fahri Hamzah masih mempertanyakan legalitas dari rekaman yang dilakukan presidir PT Freeport Indonesia Ma'aruf Syamsudin. Selain **legalitas rekaman yang masih terus dipersoalkan** Mahkamah Kehormatan Dewan kini masih terus menagih keaslian bukti rekaman pertemuan di Rice Culton. ("Bukti pemufakatan jahat", Top News, 11 Desember 2015).

Pada data di atas, Metro TV menggunakan gramatika makna nomina tentang legalitas rekaman yang dipersoalkan, artinya meminta secara mendesak akan keaslian sebuah rekaman.

Gerakan bersama ini, menyatakan tidak menginginkan lagi Setya Novanto memimpin DPR hingga 2019. Ini terlihat dari narasi yang disampaikan anggota DPR dari lintas Fraksi. Seluruh Fraksi hadir termasuk PDIP, PPP, PKB, Hamura, Gerindra, Nasdem, serta perwakilan partai Golkar. Hanya Partai Keadilan Sejahtera yang tidak hadir. ("Aksi Pita Hitam", Metro Hari Ini, 15 Desember 2015).

Gramatika yang dipakai adalah kalimat negatif atau kalimat ingkar dengan mengandung unsur "tidak" yang berarti anggota dewan tidak ingin Setya Novanto menjadi ketua DPR.

Wakil Presiden Jusuf Kalla merespon positif, langkah Kejaksaan Agung menyelidiki indikasi pidana **dari skandal pencatutan nama presiden** dalam **lobi kontrak karya PT Freeport** oleh ketua DPR Setya Novanto. JK menilai seharusnya penegak hukum bekerja, bila ada dugaan pidana yang menyangkut pejabat publik dan kebijakan Negara. ("Jerat Pidana Calo Freeport", Metro TV, 4 Desember 2015).

Struktur kalimat di atas, Setya Novanto diduga melakukan perbuatan yang memalukan dalam mencari keuntungan dengan menyalahgunakan nama presiden. Serta melakukan pendekatan secara tidak resmi dalam perpanjangan kontrak karya PT Freeport.

Sudirman Said menyerahkan bukti rekaman percakapan antara Presiden PT Freeport Indonesia Ma'aruf Syamsudin bersama Setya Novanto dan pengusaha bernama Riza Chalid yang berisi pencatutan nama Presiden dan Wakil Presiden. ("Siapa Sebenarnya Reza Chalid?", Prime News, 15 Desember 2015)

Data ini menggunakan struktur kalimat aktif yang memperlihatkan subjek sebagai pelaku. Sudirman Said sebagai Subjek. Data ini menggambarkan bahwa Sudirman Said telah menyerahkan bukti rekaman percakapan Setya Novanto.

Interpretasi (Analisis Praktik Wacana) pada Pemberitaan Kasus *Papa Minta Saham* di Metro TV

Proses interpretasi pada hakekatnya adalah proses menafsirkan teks dan konteks serta intertekstualitas. Penelitian ini menafsirkan hubungan antara teks dan konteks melalui penggunaan pengetahuan awal (*background knowledge*) baik terhadap pengetahuan kebahasaan maupun situasi yang meliputi kebahasaan tersebut yakni dengan melakukan analisis intertekstualitas dengan mengamati keterkaitan teks berita yang ditayangkan terlebih dahulu. Proses Interpretasi (analisis

praktik wacana) dilakukan dengan mencari makna hubungan antara interpretasi teks dengan konteks.

Adapun hasil interpretasi pada pemberitaan kasus *Papa Minta Saham* di Metro TV adalah sebagai berikut.

Wakil presiden Jusuf Kalla merespon positif, langkah Kejaksaan Agung menyelidiki indikasi pidana dari **skandal pencatutan** nama presiden dalam **lobi kontrak** karya PT Freeport oleh ketua DPR Setya Novanto. ("Jerat Pidana Calo Freeport", Metro Hari Ini, 4 Desember 2015)

1 Pertemuan Setya Novanto dengan Presdir PT Freeport Indonesia dan Reza Chalid yang diduga menjual nama Presiden dalam perpanjangan kontrak karya PT Freeport mengindikasikan tindak pidana. Hal tersebut disebabkan pembicaraan yang dilakukan hal perpanjangan masih belum waktunya dibahas. Selain itu, perbuatan yang dilakukan Novanto bukan kewenangannya.

Dalam rekaman pembicaraan yang diperdengarkan dalam persidangan MKD yang menghadirkan Sudirman Said dan juga Ma'aruf Syamsudin nampak jelas jika posisi Reza Chalid memiliki **pengaruh kuat** dalam **percaturan politik** tanah air. ("Siapa Sebenarnya Riza Chalid?", Prime Time News, 15 Desember 2015.)

1 Reza Chalid selain menjadi pengusaha minyak ternyata mempunyai pengaruh yang sangat kuat dalam perpolitikan di Indonesia. Keberadaan Reza Chalid yang bisa memberikan dana besar kepada pihak-pihak yang berkompetisi dalam merebut kekuasaan di negeri ini membuat Reza Chalid tidak bisa dipandang remeh.

Mahkamah Kehormatan masih berupaya untuk terus menghadirkan sosok **saudagar minyak** tersebut kedalam persidangan MKD. ("Siapa Sebenarnya Riza Chalid?", Prime Time News, 15 Desember 2015)

Data ini menggambarkan bahwa Reza Chalid merupakan sosok penting dalam kasus Setya Novanto. Pengusaha minyak ini merupakan sosok yang sangat pandai dalam berkomunikasi dengan para pejabat negara ataupun dengan sesama pengusaha.

Kasus *Papa Minta Saham* terus berlanjut, **Kejaksaan Agung tidak surut** memanggil mantan ketua DPR Setya Novanto untuk pemeriksaan. ("Kasus *Papa Minta Saham* Masih Berlanjut", Metro Pagi, 13 Januari 2016)

1 Kasus *Papa Minta Saham* merupakan kasus yang sangat menyita perhatian publik. Kasus ini menyeret nama mantan Ketua DPR Setya Novanto. Kejaksaan Agung yang juga menangani kasus ini dalam dugaan tindak pidananya harus mempunyai keberanian tinggi. Setya Novanto salah satu politikus yang sudah lama yang tentu memiliki *backing* yang kuat.

Dibentuknya Panja kasus Freeport, bisa menjadi **pemacu bagi Kejaksaan Agung** untuk meningkatkan performa kerja para penyidikanya, **mengusut skandal Freeport**. ("Pembentukan Panja Freeport", Metro Siang, 21 Januari 2016)

1 Pembentukan Panja kasus Freeport sebagai bentuk dukungan DPR untuk terus mengawal kasus *Papa Minta Saham* agar kinerja penyidik lebih meningkat. Namun, disisi lain kasus yang diusut oleh penyidik saat ini adalah kasus perpanjangan Freeport yang menyangkut mantan Ketua DPR sebagai pihak terlapor.

Eksplanasi (Analisis Praktik Sosiokultural) pada Pemberitaan Kasus *Papa Minta Saham* di Metro TV

Eksplanasi merupakan analisis sosiokultural, yaitu analisis hubungan antara praktik wacana dan konteks sosial. *Eksplanasi* bertujuan mencari penjelasan atas hasil penafsiran pada tahap pertama (deskripsi) dan tahap kedua (interpretasi). Dalam level ini, peneliti menganalisis dan menjelaskan hubungan antara kecenderungan di dalam teks, kompleksitas dalam praktik wacana, dan juga proses-proses di dalam perubahan sosial dari pemberitaan yang disampaikan oleh Metro TV dalam kasus *Papa Minta Saham*.

Adapun hasil eksplanasi pada pemberitaan kasus *Papa Minta Saham* di Metro TV, sebagai berikut.

METRO TV, Metro Sore, 21 November 2015, "Novanto di Pusaran Freeport"

Ketua umum partai Golkar Aburizal Bakrie enggan menanggapi terlalu jauh kasus Setya Novanto yang merupakan wakil ketua umum Golkar. Ia menyerahkan sepenuhnya kasus Novanto ke Mahkamah Kehormatan Dewan. Kasus Setya Novanto memantik ketua umum Golkar Aburizal Bakrie.

Ical yang hadir bersama di jajaran fraksi Golkar di DPR memilih tidak banyak komentar terkait tuduhan Novanto sebagai makelar perpanjangan kontrak Freeport. DPP Golkar tidak memastikan apakah Novanto yang merupakan wakil ketua umum Golkar hasil Munas Bali akan ditarik dari jabatannya sebagai ketua DPR.

Namun, memastikan Setya Novanto mendapat dukungan dari Golkar untuk menghadapi tekanan dan tuduhan pelanggaran etik.

Secara situasional, pemberitaan di atas diangkat setelah Setya Novanto dilaporkan oleh Sudirman Said ke Mahkamah Kehormatan Dewan (MKD). Setya Novanto yang menjabat sebagai Ketua DPR dari Partai Golkar akan mendapatkan respon dari partai yang mengusungnya. Adapun respon Ketua Umum Partai Golkar Versi Bali Aburizal Bakrie adalah menyerahkan sepenuhnya proses kasus Setya Novanto kepada MKD. Namun, secara umum Partai Golkar akna tetap memberikan dukungan selama proses persidangan berlangsung.

Secara institusional, pemberitaan Metro TV ini menyampaikan kepada pemirsa bahwa Ketua Umum Partai Golkar versi Munas Bali Aburizal Bakrie menyerahkan sepenuhnya kepada MKD dalam kasus pencatutan nama Presiden dan Wakil Presiden yang dilakukan Wakil

Ketua Umum Partai Golkar Setya Novanto sekaligus Ketua DPR. Namun, disisi lain bahwa Partai Golkar akan membela Setya Novanto dalam persidangan di MKD sebagai bentuk dukungan Partai Golkar kepada kadernya.

Secara sosial, pemberitaan Metro TV ini dapat mendorong masyarakat untuk berfikir bahwa Partai Golkar akan terus membela Wakil Ketua Umum Partai Golkar Setya Novanto walaupun tindakan yang dilakukannya kurang pantas. Dalam hal ini, masyarakat bisa beranggapan bahwa Partai Golkar tidak pro rakyat.

METRO TV, Top News, 11 Desember 2015 "Bukti Pemufakatan Jahat"

Pemirsas Kejaksaan Agung telah mengantongi rekaman kamera pemindai (CCTV) dari pertemuan antara ketua DPR Setya Novanto, pengusaha minyak Reza Chalid, dan presdir PT Freeport Indonesia Ma'aruf Syamsudin di hotel Ritz Carlton. Fakta ini memperkuat Kejaksaan untuk membidik pasal pemufakatan jahat guna memuluskan perpanjangan PT Freeport Indonesia.

Siapa yang menjadi inisiator pertemuan di Ritz Carlton pada 8 Juni 2015 mulai terkuat secara hukum. Kejaksaan Agung telah mengantongi rekaman kamera pemindai (CCTV) berikut bukti pembayaran dan pemesanan tempat pertemuan. Sejak sore hingga petang tim Kejaksaan Agung menelisik bukti-bukti untuk menyelidik pasal pidana pemufakatan jahat dari ketemuan Ketua DPR Setya Novanto, Reza Chalid, dan presdir PT Freeport Indonesia Ma'aruf Syamsudin.

Namun, Wakil Ketua DPR Fahri Hamzah masih mempertanyakan legalitas dari rekaman yang dilakukan presdir PT Freeport Indonesia Ma'aruf Syamsudin. Selain legalitas rekaman yang masih terus dipersoalkan Mahkamah Kehormatan Dewan kini masih terus menagih keaslian bukti rekaman pertemuan di Rice Culton. Ma'aruf Syamsudin tidak memperkenankan bukti asli rekaman yang telah diserahkan dipinjamkan oleh siapapun.

Secara situasional, berita ini ditayangkan saat Kejaksaan Agung mendapatkan barang bukti berupa rekaman kamera pemindai (CCTV) dan bukti pembayaran dari pihak hotel Ritz Carlton terkait dugaan pemufakatan jahat yang dilakukan Setya Novanto. Selain itu, berita ini menginformasikan bahwa Wakil Ketua Fahri Hamzah mempertanyakan legalitas dari rekaman yang dilakukan presdir PT Freeport Indonesia.

Secara institusional, Metro TV memberitakan bahwa dengan adanya rekaman kamera yang pemindai (CCTV) pihak kejaksaan agung dapat lebih mudah melakukan penyelidikan kasus *Papa Minta Saham*. Barang bukti tersebut mulai menunjukkan inisiator dari pertemuan Setya Novanto dengan Presdir PT Freeport Indonesia Ma'aruf Syamsudin dan Reza Chalid sebagai pengusaha minyak. Selain itu, Wakil Ketua Fahri Hamzah terus mempertanyakan proses perekaman yang ilegal.

Secara sosial, pada pemberitaan Metro TV ini dapat membuat persepsi pemirsanya membenarkan bahwa Setya Novanto merupakan inisiator dari pertemuannya dengan Presdir PT Freeport Indonesia dan Reza Chalid. Pada pertemuan tersebut, Setya Novanto mencatat nama Presiden dan Wakil Presiden Indonesia tentang perpanjangan kontrak

karya PT Freeport Indonesia. Selain itu, permasalahan yang disampaikan oleh Wakil Ketua DPR Fahri Hamzah tentang legalitas rekaman menunjukkan bahwa Fahri Hamzah merupakan sosok yang membela Setya Novanto.

METRO TV, Prime Time News, 15 Desember 2015

"Siapa Riza Chalid?"

Nama Reza Chalid menjadi buah bibir sejak namanya muncul dalam transkrip pembicaraan Ketua DPR Setya Novanto dengan Bos PT Freeport Indonesia. Siapa sebenarnya Riza Chalid dan berikut adalah penelusuran dari tim Metro TV:

Gaduh kasus PAPA Minta Saham bermula saat Menteri ESDM Sudirman Said melaporkan Ketua DPR Setya Novanto ke Mahkamah Kehormatan Dewan atas dugaan pelanggaran kode etik. Sudirman Said menyerahkan bukti rekaman percakapan antara Presiden PT Freeport Indonesia Ma'aruf Syamsudin bersama Setya Novanto dan pengusaha bernama Riza Chalid yang berisi pencatutan nama Presiden dan Wakil Presiden. Masih bergulirnya kasus ini juga menyeret satu nama yang mungkin sebagian khalayak bertanya siapa sebenarnya sosok Riza Chalid. Nama itu masih asing di telinga publik, namun dalam bisnis perminyakan Riza Chalid sudah sangat terkenal.

Kerajaan bisnis Riza Chalid boleh dikata cukup menggurita. Sebut saja perusahaan Global Energy Resources yang bergerak di sektor perminyakan. Tidak hanya itu Riza Chalid juga memiliki sekolah bertaraf internasional dan tempat edukasi permainan anak "Senia". Bahkan dalam majalah Globe Asia pada tahun 2012 Riza menempati urutan nomor 76 orang paling kaya di Asia. Sosok pria keturunan Arab ini, cukup lihai dalam mengamankan aset perusahaannya. Hampir seluruh asetnya berada di Singapura yang notabenehnya jauh dari pengawasan BPK ataupun Direktorat Pajak. Tim Metro TV mencoba menelisik kekayaan dan keberadaan Pak Muh yang merupakan sapaan akrab Riza Chalid di Indonesia. Mulai rumah pribadinya jalan Banguraya Jakarta Selatan, rumah ini nampak sepi hanya ada penjaga dan tukang kebun yang sedang merenovasi.

Secara situasional, berita ini ditayangkan oleh Metro TV dari hasil investigasi salah satu reporternya secara langsung untuk mengetahui sosok Reza Chalid yang menjadi perbincangan publik. Reza Chalid merupakan pengusaha minyak yang berada dalam rekaman dalam kasus *Papa Minta Saham* yang menyeret Ketua DPR Setya Novanto.

Secara institusional, berita Metro TV ini memberitakan kasus *Papa Minta Saham* yang mencuat ke publik ketika Menteri ESDM Sudirman Said melaporkan dugaan pelanggaran kode etik atas pencatutan nama Presiden dan Wakil Presiden. Salinan rekaman percakapan yang menjadi salah satu bukti terdapat salah satu sosok yang begitu asing bagi publik. Sosok tersebut adalah Reza Chalid. Namun, dalam dunia bisnis perminyakan, Reza Chalid adalah pengusaha minyak yang cukup terkenal dengan aset yang sebagian besar berada di Singapura. Semenjak namanya menjadi sorotan publik, Reza Chalid dikabarkan ke

luar negeri ketika dipanggil untuk menjadi saksi di persidangan MKD dan saksi di Kejaksaan Agung.

Secara sosial, pemberitaan Metro TV ini bisa menjadi salah satu informasi masyarakat untuk melihat sosok Reza Chalid lebih jauh. Pengusaha minyak ini ternyata salah satu orang terkaya nomor 76 se-Asia. Oleh sebab itu, tidak mustahil sosok Reza Chalid mendapatkan tempat tersendiri di lingkungan pengusaha dan politisi.

METRO TV, Metro Siang, 21 Januari 2016
"Pembentukan Panja Freeport"

Komisi III DPR memutuskan untuk membentuk panitia kerja terkait penegakan hukum kasus Freeport Indonesia. Hal ini tertuang dalam catatan kesimpulan rapat kerja DPR dengan Jaksa Agung Rabu malam.

Dalam rapat kerja Komisi III DPR dan Kejaksaan Agung muncul catatan dari hasil rapat tersebut yang menyatakan Komisi III akan membentuk Panja terkait Freeport. Alasannya, adanya Panja akan membantu proses penyelidikan kasus Freeport yang telah lama terbengkalai. Menanggapi hal tersebut, Jaksa Agung Prasetyo justru mengkhawatirkan adanya pandangan negatif masyarakat terhadap DPR yang mengintervensi jalannya proses hukum yang sudah berjalan di Kejaksaan Agung.

Dibentuknya Panja kasus Freeport, bisa menjadi pemacu bagi Kejaksaan Agung untuk meningkatkan performa kerja para penyidikannya, mengusut skandal Freeport. Namun, disisi lain publik mengkhawatirkan adanya intervensi politik dalam pengusutan kasus tersebut.

Secara situasional, berita ini ditayangkan ketika Komisi III DPR membentuk Panitia Kerja (Panja) kasus Freeport setelah rapat kerja bersama Jaksa Agung. Pembentukan ini bertujuan untuk membantu proses penyelidikan kasus Freeport yang melibatkan mantan Ketua DPR Setya Novanto.

Secara institusional, pemberitaan ini dapat menggiring opini publik bahwa pembentukan Panja Freeport di DPR merupakan salah bentuk campur tangan DPR dalam kasus hukum pada kasus *Papa Minta Saham*. Selain itu, Panja ini dibentuk untuk mengintervensi secara politik dalam pengusutan kasus pencatutan nama Presiden dan Wakil Presiden.

Secara sosial, berita Metro TV ini tentang pembentukan Panja DPR dapat menimbulkan pandangan negatif terhadap DPR. Masyarakat akan memandang DPR sebagai lembaga politik yang kurang dipercaya. Pembentukan DPR dapat menghambat penyelidikan di Kejaksaan Agung jika Panja tersebut memiliki tujuan terselubung.

Metro TV, Head Line News, 31 Januari 2016
"Pencatutan Nama Presiden"

Pemirsa, penuntasan kasus pencatutan nama presiden terkait perpanjangan kontrak karya PT Freeport Indonesia masih terhambat. Hingga saat ini mantan ketua DPR Setya Novanto belum bersedia dimintai keterangan. Selain itu, salah satu sosok penting dalam kasus ini Reza Chalid juga terus mangkir dari pemanggilan Kejaksaan Agung. Pengusutan kasus pencatutan

nama Presiden terkait proses perpanjangan kontrak karya PT Freeport Indonesia, masih jalan ditempat. Rencana Kejaksaan Agung memeriksa mantan ketua DPR Setya Novanto tidak juga terlaksana.

Pada pemanggilan tanggal 27 Januari lalu, Setya Novanto mangkir. Setya Novanto yang sekarang menjadi ketua fraksi Partai Golkar minta waktu 2 minggu untuk memenuhi panggilan Kejaksaan Agung. Selain Setya Novanto Kejaksaan Agung juga memerlukan keterangan Rizal Chalid yang suaranya ada di dalam rekaman pembicaraan antara Setya Novanto dengan pihak Freeport Indonesia. Meski demikian, Jaksa Agung HM Prasetyo mengaku ada sejumlah kemajuan dalam pengusutan kasus pencatutan nama presiden ini dan pihaknya masih menunggu kedatangan Setya Novanto untuk dimintai keterangan.

Secara situasional, pemberitaan Metro TV ini ditayangkan saat Setya Novanto belum bisa memenuhi pemanggilan Kejaksaan Agung. Selain itu, Reza Chalid yang suaranya berada dalam rekaman juga mangkir dalam pemanggilan. Hal tersebut membuat proses penyelidikan di Kejaksaan Agung terhambat.

Secara institusional, berita Metro TV menginformasikan bahwa Setya Nivanto selalu tidak memenuhi pemanggilan Kejaksaan. Hal itu juga dilakukan oleh Reza Chalid yang terus mangkir dalam pemeriksaan. Padahal sosok Reza Chalid sangat dibutuhkan keterangannya karena suaranya berada dalam rekaman yang dilakukan oleh Presdir PT Freeport Indonesia.

Secara sosial, pada pemberitaan ini dapat mengarahkan pandangan publik bahwa Setya Novanto dan Reza Chalid selalu menghindari dari pemeriksaan kasus *Papa Minta Saham* yang berujung pemunduran diri Setya Novanto dari jabatannya sebagai Ketua DPR RI.

SIMPULAN

Pertama, teks berita yang dipakai oleh MetroTV tidak sekedar teks berita, namun juga bernuansa argumentasi dan deskriptif yang cenderung menerangkan pemberitaan ini terhadap pemirsa tentang kasus *Papa Minta Saham*. Misalnya, dalam penyebutan kasus mantan Ketua DPR Setya Novanto, Metro TV sering memakai istilah *Papa Minta Saham* atau "Pencatutan". Kedua, wacana Metro TV cenderung mengangkat berita tentang pelanggaran yang dilakukan oleh mantan Ketua DPR Setya Novanto, baik dugaan pelanggaran kode etik maupun pelanggaran hukum. Metro TV dalam penayangan berita cenderung bersifat politis yang artinya kepentingan pemilik stasiun ini lebih dominan dari pada pemberitaan yang berimbang. Ketiga, Secara ideologi, Metro TV memberikan pencitraan negatif dengan menyudutkan mantan Ketua DPR Setya Novanto sehingga publik menilai negatif tindakan Setya Novanto. Hal ini disebabkan pemilik institusi pers yakni Metro TV merupakan salah satu aktor politisi di Indonesia yakni Surya Paloh. Oleh sebab itu, ada kecenderungan berita yang diangkat lebih bersifat menyerang lawan politiknya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Badara, Aris. 2012. *Analisis Wacana: Teori, Metode, dan Penerapannya pada Wacana Media*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Chafe, W. L. 1992. *Meaning and the Structure of Language*. Chicago: The University of Chicago Press.
- Darma, Y.C. 2009. *Analisis Wacana Kritis*. Bandung: Yrama Widya.
- Eriyanto. 2001. *Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media*. Yogyakarta: LKIS Pelangi Aksara.
- Fairclough, Norman. 1989. *Language and Power*. New York: Longman Inc.
- Fauzan, Umar. 2014. *Analisis Wacana Kritis Teks Berita MetroTV dan tvOne mengenai "Luapan Lumpur Sidoarjo"*. Desertasi. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Hidayat, Komaruddin. 1996. *Memahami Bahasa Agama: Sebuah Kajian Hermeneutik*. Jakarta: Paramadina.
- Keraf, Gorys. 1980. *Komposisi Sebuah Pengantar Kemahiran Bahasa*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Kleden-Probonegoro, Ninuk. 1998. "Pengalihan Wacana: Lisan ke Tulisan Teks", dalam Pudentia MPSS (ed.). *Metodologi Kajian Tradisi Lisan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia. Hlm. 103-138
- Moleong, Lexy.J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Meryana, Ester. 2 Maret 2011. *Wow! Metro Tv jadi media terpercaya sekelas Google dan Kompas!*. Online. <http://m.forum.detik.com>. Diakses 23 Desember 2015
- Richards, Jack dan Richards Schmidt. 2002. *Longman Dictionary of Language. Teaching and Applied Linguistics*. Edisi ketiga. London: Longman.
- Sobur, Alex. 2012. *Analisis Teks Media*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Titscher, Stefan.dkk. 2009. *Metode Analisis Teks dan Wacana*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Van Dijk, Teun A. 1985. *"Structures of News in the Press" Discourse and Communication News Approachs to the Analysis of Mass Media*. New York: Walter de Gruyter.
- Wahab, Abdul. 1995. *Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Widdowson, H.G. 2007. *Discourse Analysis*. Oxford: Oxford University Press. Wodak, Ruth dan Meyer Michael. 2008. *Critical Discourse Analysis: History, Agenda, Theory, and Methodology*. London: Sag Publication. Ltd.
- Wojowastito, S. 2004. *Kamus Umum Belanda-Indonesia*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka.

Cek Plagiasi ANALISIS WACANA KRITIS PADA PEMBERITAAN KASUS PAPA MINTA SAHAM DI METRO

ORIGINALITY REPORT

9%

SIMILARITY INDEX

%

INTERNET SOURCES

3%

PUBLICATIONS

8%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	Submitted to Universitas Islam Indonesia Student Paper	3%
2	Submitted to Universitas Pendidikan Indonesia Student Paper	2%
3	Agus Wahdian. "Tindak Tutur Dalam Transaksi Jual Beli Ikan Di Pasar Keppo", WACANA DIDAKTIKA, 2016 Publication	1%
4	Submitted to Universitas Sebelas Maret Student Paper	1%
5	Arsam Arsam. "NU (NAHDLATUL ULAMA) DAN WACANA RADIKALISME AGAMA (Analisis Terhadap Majalah Risalah Tahun 2011-2012)", KOMUNIKA: Jurnal Dakwah dan Komunikasi, 1970 Publication	1%
6	Submitted to UM Surabaya Student Paper	1%

7

Submitted to UPN Veteran Jawa Timur

Student Paper

<1 %

8

Submitted to UPN Veteran Yogyakarta

Student Paper

<1 %

9

Sekar Novi Prihatin, Luluk Fauziah.

"PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT
MISKIN BERBASIS UPKU PANCA USAHA DI
DESA MOJORUNTUT KECAMATAN
KREMBUNG", JKMP (Jurnal Kebijakan dan
Manajemen Publik), 2016

Publication

<1 %

Exclude quotes On

Exclude matches < 20 words

Exclude bibliography On